

Keuntungan Berhijrah

Oleh Drs. H. As'ad M, Ag

Dosen FITK UIN SU & Al-Washliyah Binjai

Tahun Baru Hijriyah kembali tiba tanpa terasa pula, banyak hal yang telah kita perbuat pada tahun lalu, baik yang berupa hal-hal positif maupun negatif. Baik dan buruk merupakan pekerjaan manusia dari tahun ke tahun.

Tapi marilah untuk mengawali tahun Islam 1439 H ini, kita merenung sejenak, mengadakan kilas balik terhadap apa yang telah kita jalani setahun yang lalu.

Seharusnya tahun baru Hijriyah ini menjadi momentum untuk memperbaiki segala kesalahan dan menyempurnakan semua kekurangan kita. Sehingga tahun Hijriyah ini benar-benar menjadi tonggak perubahan.

Tidak hanya sekedar memperingatinya dengan berbagai kegiatan seremonial keagamaan saja.

Khalifah Umar bin Khattab r.a memilih peristiwa hijrah sebagai awal tahun Islam.

Peristiwa hijrah tidak semata-mata merefleksikan

perpindahan Nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya ketika berhadapan dengan situasi yang tidak kondusif, bahkan cenderung brutal. Dalam pandangan Khalifah Umar bin Khattab r.a hijrah adalah salah satu peristiwa yang besar tidak saja bagi umat Islam tetapi bahkan bagi

sejarah manusia secara keseluruhan sepanjang zaman.

Kata "Hijrah" berasal dari bahasa Arab, yang mempunyai arti yaitu meninggalkan suatu perbuatan, atau menjaukan diri dari pergaulan yang munkar dan berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Begitulah menurut arti lughawi (bahasa), sedangkan menurut arti istilah agama, ada tiga: *Pertama*, hijrah (meninggalkan) semua perbuatan yang dilarang Allah SWT, hijrah pada bagian ini, wajib dikerjakan oleh setiap umat Islam sebagaimana sabda Rasulullah SAW, *"Al muhaajiru man hajara maa Nahallahu Anhu"*. Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan sesuatu yang dilarang Allah SWT. (HR: Bukhari)

Kedua, hijrah (menjaukan diri) dari pergaulan yang membenci Islam dan menentang-Nya. Seorang muslim yang tinggal di suatu tempat di lingkungan nonmuslim, lalu tidak bisa melaksanakan perintah Allah SWT dan menaungi larangan Allah hal demikian adanya gangguan dan cobaan dari orang-orang yang membenci Islam kepadanya. Maka wajib menjaukan diri (berhijrah) dari tempat itu tempat yang lain yang lebih aman, untuk

dapat melaksanakan perintah Allah dan menaungi larangan-Nya. Peristiwa yang demikian itu, telah terjadi di masa Rasulullah SAW, yang pada waktu itu umat Islam sampai dua kali di perintahkan Allah untuk berhijrah ke Habasyah.

Ketiga, hijrah dari negeri orang kafir yang sangat mengganggu keselamatan umat Islam ke negeri umat Islam, seperti halnya Rasulullah SAW bersama umat Islam yang berhijrah ke Madinah dari Makkah beserta para sahabatnya. Begitulah dianjurkan berhijrah dari daerah yang tidak aman ke daerah yang aman seperti adanya bencana alam, kebakaran, gunung meletus dan lain-lain.

Sedangkan menurut Mahmud Syaltout salah seorang ilmuwan muslim dari Mesir, hijrah terbagi ke pada dua bagian, yaitu hijrah "*Qalbiyah*" yakni hijrah dengan menggunakan hati nurani dan keyakinan, serta hijrah dengan "*Badaniyah*" yakni hijrah dengan menggunakan kekuatan fisik. Hijrah Badaniyah dilakukan dengan berpindah secara fisik dari suatu daerah atau tempat yang sempit dan berbahaya kepada suatu daerah yang aman yang memberikan harapan hidup lebih baik di masa yang akan

datang. Sedangkan hijrah Qalbiyah dilakukan tanpa pindah dari suatu daerah ke daerah yang lain, akan tetapi pindah dari kondisi batin yang tidak sehat berupa kemaksiatan, kemunkaran kepada sikap batin yang baik yang diridhai Allah SWT.

Ada beberapa keuntungan bagi umat Islam yang melakukan Hijrah, di antaranya:

Pertama, akan memperoleh keluasaan rezeki. Salah satu faktor yang membuat manusia tidak mau berhijrah dalam arti meninggalkan hal-hal yang tidak dibenarkan Allah dan Rasul-Nya adalah karena kekhawatiran tidak memperoleh rezeki. Sebab, meskipun ia tidak bisa melaksanakan hal-hal yang ideal, ia telah memperoleh rezeki secara mapan dari aktivitasnya yang bathil selama ini. Namun kalau orang mau berhijrah, sebenarnya jaminan memperoleh rezeki yang lebih banyak dan lapangan rezeki yang lebih banyak lapangan rezeki yang lebih luas dari yang di dapatnya selama ini. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an: "*Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan*

(rezeki) yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasulnya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang di tuju), maka sungguh, pahalnya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampunan lagi Maha Penyayang." (Q.S An-Nisaa' : 100)

Dari ayat tersebut, tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mau berhijrah, apalagi kenyataan menunjukkan bahwa dengan melaksanakan hijrah yang diperintahkan Allah, kehidupan seorang muslim justru menjadi lebih baik dari sisi duniawi, bahkan ukhrawi. Itulah memang yang dirasakan oleh Nabi dan para sahabat-sahabatnya.

Kedua, keuntungan dari hijrah yang kita laksanakan adalah merupakan memperoleh ampunan Allah dari kesalahan yang kita lakukan. Sebagai seorang Muslim, salah satu yang membahagiakan kita adalah bila kita lakukan kesalahan tapi mendapatkan ampunan dari Allah SWT, namun untuk

Dalam pandangan Khalifah Umar bin Khattab r.a hijrah adalah salah satu peristiwa yang besar tidak saja bagi umat Islam tetapi bahkan bagi sejarah manusia secara keseluruhan sepanjang zaman.

berfirman: "... maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalannya yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah." (Q.S Ali Imron : 195) Adanya jaminan yang sedemikian besar dari Allah SWT seperti ayat di atas mestinya tidak membuat kita menjadi orang yang ragu untuk menempuh perjalanan hijrah, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah.

Ketiga, yang merupakan keuntungan dari berhijrah adalah ditinggikan kedudukan dan derajatnya. Hal ini karena memiliki pendirian yang kuat dan menataknakan nilai-

jalan Allah, dengan harta dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan. Tuhan menggemblirakan mereka dengan memberikan rahmat, keridhaan dan surga, mereka memperoleh kesenangan yang kekal di dalamnya." (Q.S At-Taubah : 20-21).

Ada banyak contoh yang di tinggikan kedudukan dan derajatnya di sisi Allah SWT, di antaranya adalah Bilal bin Rabah yang semula hanya sebagai budak yang rendah martabatnya di kalangan manusia. Namun karena keimanan dan keistiqomahannya, meskipun harus menanggung derita yang tidak terfikir, akan sampai ia berhijrah ke